

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMKN 1 Kintamani

Putu Gde Hari Wangsa^{1*}, Adi Pratama Putra P.², Ida Kurniawati²

¹ Bagian Profesi Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

² Bagian Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: hariwangsa23@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Kintamani yang berkembang sebagai kawasan wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap arus informasi yang diterima oleh remaja, termasuk mengenai kesehatan reproduksi. Sayangnya, siswa SMKN 1 Kintamani belum pernah mendapatkan penyuluhan khusus mengenai kesehatan reproduksi meskipun berada pada rentang usia yang rentan terhadap risiko kesehatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sistem reproduksi melalui penyuluhan yang bersifat edukatif, interaktif, dan kontekstual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur yang mencakup survei kebutuhan awal, koordinasi dengan pihak sekolah, sosialisasi kegiatan, penyuluhan materi melalui metode ceramah dan diskusi, serta evaluasi melalui kuisioner dan posttest. Penyuluhan disampaikan oleh tim PKM dengan dukungan guru dan OSIS setempat, serta dilengkapi dengan pembagian leaflet dan sesi tanya jawab berhadiah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 150 siswa yang mengikuti kegiatan, 92% menyatakan kegiatan sangat baik, 6,7% menyatakan baik, dan sisanya tidak memberikan respons. Didapatkan peningkatan pengetahuan mitra pada hasil posttest dibandingkan dengan pretest, dimana hasil rata-rata untuk pretest dari 150 peserta adalah 5,43 dan posttest adalah 8,48. Hasil Partisipasi siswa sangat tinggi dengan kehadiran 100% dan keterlibatan aktif selama penyuluhan, ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dan membentuk lingkungan diskusi yang aman. Kesimpulan dari penyuluhan ini adalah kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatannya. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala sebagai strategi preventif jangka panjang.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, remaja, penyuluhan sekolah

Abstract

[Reproductive Health Education for Students of SMKN 1 Kintamani]

Kintamani District, as a rapidly developing tourist area, has a significant impact on the flow of information accessible to adolescents, including sensitive topics such as reproductive health. Unfortunately, students at SMKN 1 Kintamani have never received targeted counseling or education on reproductive health, despite being in a vulnerable age group. This community service program aimed to increase students' knowledge and awareness regarding reproductive anatomy, hygiene, and related health issues through an educational and interactive approach tailored to the school setting. The intervention was conducted through a structured framework: initial needs assessment, institutional coordination, activity socialization, material presentation using lecture-discussion methods, and post-activity evaluation. The outreach was carried out collaboratively with school staff and student council members, and included distribution of health leaflets and interactive Q&A with rewards. The evaluation revealed that out of 150 students, 92% rated the activity as excellent, 6.7% as good, and only 1.3% did not respond. There was an increase in participants' knowledge as indicated by the post test results compared to the pre-test. The average pre-test score from 150 participants was 5.43, while the average post-test score increased to 8.48. Attendance and engagement levels reached 100%, demonstrating high enthusiasm. The discussion highlighted that school-based educational programs can effectively improve reproductive health literacy while fostering a supportive environment for open discussion. In conclusion, this initiative successfully enhanced students' understanding of reproductive health and hygiene. Similar periodic interventions are recommended as a long-term preventive measure for adolescent health promotion.

Keywords: Stunting, toddler nutrition, family empowerment, local food.

PENDAHULUAN

Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali, merupakan wilayah yang mengalami perkembangan pesat sebagai destinasi wisata unggulan. Dinamika sosial dan ekonomi yang menyertai perkembangan ini turut berdampak terhadap akses informasi yang diterima oleh masyarakat, termasuk oleh kelompok usia remaja^(1,2). Kemudahan akses informasi tanpa penyaringan yang tepat menjadikan remaja rentan terhadap pemahaman keliru, terutama dalam aspek sensitif seperti kesehatan reproduksi⁽³⁾. Keterbukaan terhadap informasi yang tidak tervalidasi, rendahnya literasi kesehatan, serta anggapan tabu yang melekat pada topik reproduksi, menjadi hambatan utama dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi⁽⁴⁾.

SMKN 1 Kintamani adalah salah satu sekolah kejuruan di daerah tersebut yang memiliki total 174 siswa, terdiri dari 79 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa-siswi di sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi secara formal. Hal ini menjadi permasalahan mendasar karena mayoritas siswa berada pada rentang usia 15–17 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja awal dan menengah, yaitu fase perkembangan penting terkait pematangan fisik, emosional, dan psikososial^(5,6).

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, termasuk pematangan sistem reproduksi^(7,8). Pada tahap ini, remaja membutuhkan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi agar dapat menghindari risiko seperti infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, serta perilaku seksual berisiko^(9,10). Sayangnya, banyak remaja SMA/SMK masih memiliki pengetahuan yang terbatas karena minimnya akses terhadap edukasi reproduksi yang memadai⁽¹¹⁾. Program penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di sekolah secara interaktif

dan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif di kalangan remaja, serta membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi dan membuat keputusan yang bertanggung jawab^(11,12). Ketidaktahuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi serta perilaku seksual berisiko di masa depan⁽¹³⁾. Sementara itu, pihak sekolah sebagai mitra juga mengakui perlunya edukasi yang tepat sasaran untuk mengisi kesenjangan informasi yang dialami siswa⁽¹⁴⁾.

Analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan siswa mengenai sistem reproduksi, anatomi organ reproduksi, dan cara menjaga kesehatannya merupakan permasalahan prioritas yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi yang bersifat edukatif, interaktif, dan berbasis sekolah. Penyuluhan ini diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap positif dan perilaku sehat terkait pemeliharaan kesehatan reproduksi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kesadaran siswa SMKN 1 Kintamani mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi melalui penyuluhan berbasis sekolah yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Mitra pada PKM ini adalah guru dan murid SMKN 1 Kintamani, terdiri dari 29 orang guru, 79 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan. Pendidikan guru adalah sarjana.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh pihak SMKN 1 Kintamani. Langkah awal yang diambil sebelum melaksanakan kegiatan adalah dengan menghubungi pihak mitra dari SMKN 1 Kintamani melalui telepon dan pesan singkat. Sebelum memastikan tanggal pasti untuk

melaksanakan kegiatan, tim pengusul melakukan perjanjian dan bertemu langsung dengan mitra di SMKN 1 Kintamani untuk membicarakan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan ini dilakukan diskusi untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi atau ruangan yang akan digunakan, sarana yang dibutuhkan, serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ditetapkan pada tanggal 18 Januari 2024 di SMKN 1 Kintamani. Pengarahan dan pemberian *rundown* acara dilaksanakan sebelum acara dimulai. Pengarahan ini dihadiri oleh 2 guru dan 3 pengurus OSIS.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan empat langkah, yaitu :

1. Survei
Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan para remaja di daerah yang direncanakan.
2. Pendekatan dengan Pihak Sekolah
Pendekatan dilakukan dalam koordinasi untuk penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, pengurusan administrasi kegiatan, pengumpulan peserta kegiatan, dan koordinator pada hari pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana pengabdian dan mitra akan berkoordinasi sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Sosialisasi Kegiatan
Tim pengabdian akan melakukan sosialisasi kegiatan kepada siswa SMKN 1 Kintamani setelah proposal disetujui.
4. Paparan Materi
Paparan materi dan simulasi menjaga kebersihan dan kesehatan sistem reproduksi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dengan menilai hasil pretest dan posttest. Tim pengabdian akan memberikan pretest pada awal kegiatan kepada seluruh peserta yang hadir dan setelah penyuluhan berakhir dilakukan posttest untuk menilai tingkat keberhasilan PKM, dimana hasilnya rata-rata untuk pretest dari 150 peserta adalah 5,43 dan posttest adalah 8,48.

Terdapat peningkatan 56,31% dari hasil pretest ke posttest.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mitra akan menyediakan tempat atau lokasi pendampingan, serta sarana dan prasarana seperti kursi atau meja yang diperlukan selama proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan.

Analisis data

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian kegiatan, maka solusi yang ditawarkan dengan memberikan edukasi dan pelatihan yang bertujuan mengubah pola hidup/prilaku melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah Pengetahuan siswa SMKN 1 Kintamani mengenai kesehatan reproduksi masih kurang: Penyuluhan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dengan target capaian 80% siswa SMKN 1 Kintamani mendapat penyuluhan dan Pemberian leaflet kesehatan tentang kesehatan reproduksi, dengan target 100% siswa SMKN 1 Kintamani yang hadir mendapatkan leaflet kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta penyuluhan dikumpulkan pada ruangan yang telah ditentukan dan diberikan leaflet mengenai kesehatan reproduksi serta snack serta dilakukan pretest. Penyuluhan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi. Pemberian materi diselingi dengan tanya jawab dan untuk peserta yang bertanya akan diberikan bingkisan berupa buku tulis. Kemudian dilanjutkan dengan posttest dan pembagian kuisisioner setelah selesai kegiatan. Dari hasil pembagian kuisisioner didapatkan dari 138 siswa dari total 150 siswa, menyatakan kegiatan dilaksanakan dengan sangat baik, 10 siswa menyatakan kegiatan sudah baik dan 2 siswa tidak memberikan jawaban.

Pada kegiatan ini terdapat beberapa kendala, yaitu terkait waktu pelaksanaan yang berdekatan dengan hari libur sekolah serta hari raya keagamaan, dan juga lokasi penyuluhan yang cukup jauh. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan

diskusi dengan pihak sekolah dan telah ditentukan tanggal pelaksanaan penyuluhan yang dapat dihadiri oleh para siswa. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pre dan posttest. Didapatkan peningkatan pengetahuan mitra pada hasil posttest dibandingkan dengan pretest, dimana hasilnya rata-rata untuk pretest dari 150 peserta adalah 5,43 dan posttest adalah 8,48. Terdapat peningkatan 56,31% dari hasil pretest ke posttest.

Selain itu juga dilaksanakan penilaian terhadap rencana pelaksanaan penyuluhan lebih lanjut, khususnya terkait kesehatan reproduksi.

Rencana tahapan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi hasil kegiatan, serta melakukan penyuluhan lanjutan.



Gambar 1. Pertemuan awal PKM bersama kepala sekolah SMKN 1 Kintamani



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan



Gambar 3. Penutup penyuluhan

KESIMPULAN

Peserta penyuluhan, yaitu siswa-siswi SMKN 1 Kintamani telah berperan aktif dalam kegiatan PKM dengan persentase kehadiran 100% dan berpartisipasi aktif pada saat tanya jawab. Sebagian besar peserta merasa kegiatan ini berlangsung sangat baik berdasarkan kuisioner yang dibagikan pada akhir sesi, dimana 138 siswa dari total 150 siswa, menyatakan kegiatan dilaksanakan dengan sangat baik, 10 siswa menyatakan kegiatan sudah baik dan 2 siswa tidak memberikan jawaban. Didapatkan peningkatan pengetahuan mitra dimana hasilnya rata-rata untuk pretest dari 150 peserta adalah 5,43 dan posttest adalah 8,48. Terdapat peningkatan 56,31% dari hasil pretest ke posttest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa sebagai pemberi dana sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar, serta seluruh tenaga pendidik, staf, dan siswa-siswi SMKN 1 Kintamani yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhani AF, Jatnika DC. DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI ERA DIGITAL DAN PERAN PEKERJA SOSIAL. 2025;148–55.
2. Shannon CL, Klausner JD. The growing epidemic of sexually transmitted infections in adolescents: a neglected population. *Curr Opin Pediatr* [Internet]. 2018 Feb;30(1):137–43. Available from: <https://journals.lww.com/00008480-201802000-00021>
3. Ariyanti KS, Sariyani MD, Utami LN. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

-
- Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indones J Community Empower*. 2019;1161:7–11.
 4. Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2018. Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi. Available from: Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi
 5. Gaib JH, Astuti W, Sarman, Potabuga N, Lakoro M, Mokoagow T. Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK TI Cokroaminoto Kotamobagu. 2024;5(3):3804–12.
 6. Yarza HN, Maesaroh, Kartikawati E. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*. 2019;16(01):75–9.
 7. Nurfitriani N, Arifarahmi A, Putri VS, Pebrianti DK. Pengetahuan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi [Internet]*. 2024 Sep 30;13(2):316–21. Available from: <https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/834>
 8. Asrianti Safitri Muchtar, Ita Novianti, Sitti Fatimah, Desi Heriyana. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Sibulue Desa Sumpang Minangae Kabupaten Bone. *Nat J Pelaks Pengabd Berger bersama Masyarakat*. 2024;2(1):130–7.
 9. Putri A, Datuk Munirah, Tukimim Sansuwito, Risqi Utami, Arya Ramadia. Knowledge of Sexual and Reproductive Health Among High School Students, Batam, Indonesia. *Sci Midwifery [Internet]*. 2022 Dec 20;10(5):4237–45. Available from: <https://www.midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/1008>
 10. Wijaya IMK, Agustini NNM, Tisna GD. Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2011;10(1):33–42. Available from: http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts%0Ahttp://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/1341/UUT_MARLINA_NURSANTI_1710104095_NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
 11. Aritonang TR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (5-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *J Ilm WIDYA*. 2015;3(2):61–7.
 12. Fatkhiyah N, Masturoh M, Atmoko D. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Abdimas Mahakam [Internet]*. 2020 Jan 29;4(1):84–9. Available from: <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam/article/view/776>
 13. Fadila W, Nugroho DNA. Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 Dan 2012. *J Kesehat Reproduksi [Internet]*. 2018;9(1):15–25. Available from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/895>
 14. Saparini S, Simbolon D, Ningsih L. Knowledge and Access to Adolescent Reproductive Health Information in Indonesia. *J Promosi Kesehat Indones*. 2023;19(1):1–10.
-